

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 1 8



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Suara Merdeka	Jateng Pos	Jawa Pos	Media Indonesia	Wawasan
Tribun Jateng	Metro Jateng	Republika	Kompas	Media Online

Wilayah Berita: Kabupaten Semarang

Halaman 4

Dana Desa Raib Digondol Pencuri

● BOWO PRIBADI
GUMANTI AWALIAH

UNGERAN — Uang milik Pemerintah Desa (Pemdes) Kemetul, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang, yang baru dicairkan dari bank raib dalam mobil milik staf desa. Diduga dana itu digondol pencuri di jalan utama Klerosuruh pada Rabu (1/8), sekitar pukul 11.45 WIB.

Saat peristiwa terjadi, uang sebesar Rp 323 juta tersebut tengah dibawa oleh dua orang perangkat Desa Kemetul. Keduanya adalah Sekretaris Desa (Sekdes) Kemetul Joko Prihadi (30) dan Kepala Urusan (Kaur) Keuangan yang juga Bendahara Desa Kemetul Ristiyani (32).

Kepala Satuan Reskrim Polres Semarang AKP Yusi Sukmana mengatakan, pencurian terjadi saat keduanya hendak menambal ban mobil yang kempes.

"Uang desa yang digondol pencuri ini terdiri atas uang dana desa sebesar Rp 276 juta serta uang sisa pembayaran pajak sebesar Rp 47 juta milik Pemdes Kemetul," katanya.

Sebelumnya, kata Yusi, uang ini diambil dari Bank Jawa Tengah Unit Pelayanan Cabang (UPC) Sruwen oleh kedua perangkat Desa Kemetul tersebut. Mereka mengendarai mobil Suzuki APV bernomor polisi B 1477 COR.

Namun, di tengah perjalanan

kembali ke Desa Kemetul, ban mobil yang mereka kendarai kempes.

Keduanya berinisiatif mencari tukang tambal ban untuk mengganti ban yang kempes tersebut. Diduga, pada saat inilah para pelaku beraksi dan mencuri uang yang disimpan dalam tas plastik yang diletakkan di kursi tengah mobil APV tersebut.

"Kini peristiwa pencurian ini sudah kami ditangani," katanya.

Ia juga menambahkan, polisi sudah melakukan olah tempat kejadian perkara (TKP). Polisi juga sudah meminta keterangan kedua perangkat desa serta saksi mata di lokasi kejadian.

Namun, hingga saat ini, polisi belum bisa menyimpulkan pelaku pencurian uang milik desa yang hilang ini. Sebab, tidak ada saksi mata yang mengetahui secara persis kejadian tersebut, termasuk pada kedua korban.

Saat ini, anggota Satreskrim Polres Semarang masih melakukan penyelidikan dan pendalaman keterangan di lapangan. Satu-satunya petunjuk dari saksi adalah ada dua orang pengendara Honda Supra yang sempat berhenti tak jauh dari mobil APV tersebut. Namun, saksi tidak mengetahui secara persis pelat nomor polisi kendaraan yang dimaksud.

"Semua informasi dan keterangan di lapangan masih kita dalami guna mengungkap pelaku

pencurian ini," kata Yusi.

Terpisah, Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Mendes PDTT) Eko Putro Sandjojo berpesan supaya dana desa yang jumlahnya sangat besar tersebut selalu dikawal dan dijaga agar bisa bermanfaat untuk pembangunan desa dan kesejahteraan masyarakat desa. Menurut Eko, dampak dari dana desa sangat besar dalam percepatan pembangunan desa dan meningkatkan ekonomi di desa.

Pada tahun 2015, dana desa dianggarkan sebesar Rp 20,7 triliun, dengan rata-rata setiap desa mendapatkan Rp 280 juta.

Pada tahun 2016, dana desa meningkat menjadi Rp 46,98 triliun dengan setiap desa mendapat Rp 628 juta. Pada tahun 2017, dana desa kembali meningkat menjadi Rp 60 triliun dengan setiap desa mendapat Rp 800 juta. Tahun 2018, dana desa tidak naik.

Eko mengungkapkan, pada tahun 2019 pemerintah berusaha meningkatkan dana desa menjadi Rp 85 triliun.

Rencana kenaikan anggaran tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa.

"Jadi, kita doakan mudah-mudahan keuangan negaranya cukup agar tahun depan dana desanya bisa Rp 85 triliun," kata Eko melalui pesan tertulis, Rabu (1/8).

■ ed: ilham tirta